

## **GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Bianda Khaerana Komala, Endah Mujiasih**

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

[biandakomala@yahoo.com](mailto:biandakomala@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen angkatan 2016 Universitas Diponegoro. Kepercayaan diri berwirausaha adalah keadaan psikologis seseorang yang memunculkan keyakinan pada individu akan kemampuan berwirausaha pada diri sendiri, tanggung jawab, rasa optimis, rasional, objektif, serta realistis. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro angkatan 2016 dengan karakteristik subjek penelitian yaitu mahasiswa yang tidak memiliki bisnis yang dikelola sendiri serta telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian berjumlah 146 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri berwirausaha (31 aitem valid dengan  $\alpha=0,952$ ). Hasil uji kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2016 memiliki kepercayaan diri berwirausaha yang sangat rendah dan hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

**Kata Kunci** : Kepercayaan diri, berwirausaha, mahasiswa

### **Abstract**

*This study aims to describe the self-confidence of entrepreneurship for students of the Faculty of Economics and Business, department of management, class 2016, Diponegoro University. Self-confidence of entrepreneurship is a psychological state of a person that raises the belief in the individual will be able to entrepreneurship, responsibility, optimistic, rational, objective, and realistic. The population of this study were students of the Faculty of Economics and Business, department of management, Diponegoro University, class 2016. The sample of the study was 146 students who were selected by using simple random sampling technique. Data collection used self-confidence of entrepreneurship scale (31 valid items with  $\alpha=0,952$ ). This study shows that students class 2016 have a very low self-confidence in entrepreneurship and the result of the T test indicate that there are differences in the level of self-confidence between male and female students.*

**Keywords**: self-confidence, entrepreneurship, students

## **PENDAHULUAN**

Dunia kerja merupakan suatu jenjang yang akan dimasuki oleh para mahasiswa semester akhir setelah lulus dari perguruan tinggi. Nyatanya, pendidikan yang tinggi tidak menentukan seseorang memperoleh pekerjaan yang baik. Pendidikan yang tinggi, namun tidak didukung oleh kompetensi yang baik membuat lulusan perguruan tinggi sulit mendapat kesempatan kerja.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 12,24% lulusan sarjana yang bekerja, jumlah tersebut setara dengan 14,57 juta dari 118,41 juta pekerja di seluruh Indonesia. Presentase angka untuk pengangguran lulusan perguruan tinggi sendiri yaitu mencapai 11,19% yang setara dengan 787 ribu jiwa dari total 7,03 juta orang yang menganggur. Meskipun angka pengangguran terdidik tidak setinggi angka pengangguran dari lulusan SD, SMP dan SMA, fenomena ini tak dapat dipungkiri harus mendapat campur tangan dari pemerintah (harnas.com).

Kondisi tersebut didukung oleh kenyataan yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sarjana cenderung menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibanding pencipta lapangan kerja (*job creator*). Hal tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran yang ada di perguruan tinggi masih terfokus pada menyiapkan mahasiswa untuk cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukan untuk menciptakan pekerjaan. Maka dari itu, pemerintahan Indonesia saat ini kerap membuat kebijakan-kebijakan baru guna menumbuhkan serta mengembangkan semangat berwirausaha.

Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menyebutkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia tergolong rendah apabila dibandingkan dengan beberapa negara maju. Hal tersebut terbukti dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, hanya sekitar 1,9% dari total penduduk yang menjadi wirausahawan. Angka tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan penduduk Singapura yang menjadi wirausaha sebanyak 7%, China dan Jepang mencapai 10%, sedangkan yang tertinggi yaitu Amerika Serikat mencapai 12% (kompasiana.com).

Kewirausahaan nyatanya memiliki potensi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut disebabkan oleh kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, kreatif, serta hal-hal yang inovatif (Basu dan Virrick, 2008; Nasurdin, *et al*, 2009). Orang yang berwirausaha diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan.

Salah satu faktor pendukung pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara atau wilayah yaitu terletak pada peranan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Pihak perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memberikan kemampuan berwirausaha, mendidik, serta memotivasi agar berani dalam berwirausaha atau mendirikan sebuah usaha (Zimmerer & Scarborough, 2005). Pada kenyataannya, lulusan sarjana di Indonesia yang memutuskan untuk berwirausaha masih tergolong sedikit.

Dirjen Pemuda dan Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional mengutarakan bahwa dari 75,3% juta pemuda pemudi Indonesia, terdapat sebanyak 6,6% lulusan sarjana. Sebanyak 82% dari jumlah tersebut memilih bekerja pada instansi swasta ataupun pemerintah, sementara hanya 18% yang memutuskan untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya lulusan sarjana yang takut untuk mengambil pekerjaan yang beresiko, seperti berwirausaha (kompasiana.com).

Banyaknya fakultas dan jurusan yang tersedia di perguruan tinggi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis memiliki banyak materi pembelajaran mengenai kewirausahaan seperti manajemen wirausaha, etika bisnis, perbankan, modal, dan lain lain. Lulusan dari fakultas tersebut yang lebih

diharapkan untuk dapat mendirikan bisnisnya sendiri serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pada kenyataannya, mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya di Universitas Diponegoro rata-rata lebih ingin menjadi pekerja kantoran daripada membuka bisnis sendiri.

Informasi tersebut diperoleh dari hasil survey melalui wawancara pada beberapa mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, peneliti menyimpulkan bahwa banyak mahasiswa memilih untuk bekerja sebagai PNS, pegawai bank atau pekerja kantoran lainnya karena kebanyakan beranggapan bahwa lebih baik memilih pekerjaan yang 'aman'. Pekerjaan yang dapat dikatakan 'aman' yaitu mendapatkan gaji rutin setiap bulan, dan hanya sedikit diantaranya yang ingin menjadi wirausaha, ada yang sudah mulai merintis, namun adapula yang masih sekedar niat. Sebanyak 80% mahasiswa yang memilih zona aman dengan alasan ketakutan tidak dapat menanggung resiko dan takut jika usahanya tidak berjalan lancar atau gagal, padahal sebenarnya ada keinginan untuk mencoba berwirausaha di hati mereka.

Definisi wirausaha (Unggul, 2007) yaitu wirausaha dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan dalam melihat dan menilai kesempatan untuk berbisnis, menentukan tindakan yang tepat, serta mengumpulkan sumber daya yang diperlukan guna memastikan kesuksesan dan mengambil keuntungan. Berwirausaha merupakan gabungan dari inovasi, keberanian dalam menghadapi resiko, serta kreativitas guna membentuk dan mempertahankan usaha baru. Maka, tidak semua orang dapat berwirausaha, hanya orang dengan karakteristik tertentu yang bisa, salah satunya yaitu yang kreatif, inovatif, berani, tangguh, dan lain lain (Jumaedi, 2012).

Banyak sifat pendukung yang harus dibina sejak anak-anak dalam usaha mencapai kesuksesan, salah satunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan atribut berharga dalam diri individu untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat, karena seseorang dengan kepercayaan diri mampu mengaktualisasikan potensi yang ada didalam dirinya. Lulusan perguruan tinggi wajib memiliki kepercayaan diri yang tinggi supaya dapat menerapkan ilmunya.

Kepercayaan diri menurut Wilis (Ghufron & Risnawita, 2010) yaitu keyakinan seseorang bahwa ia mampu mengatasi suatu masalah dengan cara terbaik serta dapat memberikan hal yang menyenangkan untuk orang lain. Lauster (2002) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri diperoleh atau berawal dari pengalaman hidup dan dapat diasah kapanpun. Seseorang dapat belajar tentang bagaimana menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang baik.

Adanya hasil survey dan wawancara dari mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen angkatan 2016 Universitas Diponegoro Semarang yang menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang ingin menjadi wiraswasta membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kepercayaan diri berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2016 yang telah menempuh mata kuliah wajib 'Kewirausahaan'.

## **METODE**

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dapat dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 146 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu skala psikologi yaitu skala kepercayaan diri berwirausaha (31 aitem valid dengan  $\alpha=0,952$ ). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan

analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**

Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P > 0.05	Bentuk
Kepercayaan Diri Berwirausaha	0.277	0.235	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel persepsi terhadap iklan sebesar 0.277 dengan  $p = 0.235$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 2.**

Kategorisasi dan Distribusi Variabel Kepercayaan Diri Berwirausaha

Sangat rendah	Rendah	Tinggi	Sangat tinggi
N = 126	N = 3	N = 6	N = 11
86,3%	2,1%	4,1%	7,5%

Kategorisasi dan distribusi variabel kepercayaan diri berwirausaha menunjukkan bahwa sebanyak 86,3% mahasiswa berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 2,1% mahasiswa berada pada kategori rendah, 4,1% mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 7,5% mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan diri berwirausaha yang sangat rendah.

**Tabel 3.**

Analisis Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Berwirausaha

No.	Aspek-Aspek	Mean	Pembulatan	SD
1.	Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	2.34	2	.824
2.	Optimis	1.46	1	.817
3.	Objektif	1.44	1	.811
4.	Bertanggung jawab	1.43	1	.813
5.	Rasional dan realistis	1.23	1	.797

Pada aspek pertama yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri memiliki nilai rata-rata  $2,34 \pm 0,824$ , dimana pembulatan skor rata-rata yaitu 2. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri berada pada kisaran respon yang rendah. Senada dengan hal tersebut, aspek-aspek yaitu optimis ( $1,46 \pm 0,817$ ), objektif ( $1,44 \pm 0,811$ ), bertanggung jawab ( $1,43 \pm 0,813$ ), serta rasional dan realistis ( $1,23 \pm 0,797$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa setiap jawaban dari

aspek kepercayaan diri berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Undip angkatan 2016 berada pada kategori sangat rendah.

**Tabel 4.**

Uji Korelasi antar Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Berwirausaha

Aspek	1	2	3	4	5
<b>1. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri</b>	1				
<b>2. Optimis</b>	0,861**	1			
<b>3. Objektif</b>	0,862**	0,851**	1		
<b>4. Bertanggung jawab</b>	0,859**	0,864**	0,862**	1	
<b>5. Rasional dan realistis</b>	0,840**	0,838**	0,836**	0,850**	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri berkorelasi dengan aspek optimis ( $r = 0,861, p \leq 0,01$ ). Artinya, apabila individu memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri maka akan muncul rasa optimis, begitupun sebaliknya. Aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri juga berkorelasi dengan aspek objektif ( $r = 0,862, p \leq 0,01$ ), artinya individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri maka individu tersebut dapat berpikir secara objektif. Aspek optimis berkorelasi dengan aspek objektif dengan nilai 0,851 ( $p \leq 0,01$ ). Artinya, individu yang optimis dapat berpikir secara objektif. Aspek keempat yaitu bertanggung jawab juga berkorelasi dengan aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri ( $r = 0,859, p \leq 0,01$ ), artinya individu yang bertanggung jawab maka individu tersebut yakin akan kemampuan diri sendiri. Sedangkan, aspek bertanggung jawab juga berkorelasi dengan aspek optimis ( $r = 0,864, p \leq 0,01$ ) dan aspek objektif ( $r = 0,862, p \leq 0,01$ ). Maka, individu yang dapat bertanggung jawab atas keputusan yang ia ambil memiliki rasa optimis, serta dapat berpikir secara objektif, begitupun sebaliknya. Aspek terakhir yaitu rasional dan realistis juga saling berkorelasi dengan aspek lain dan memiliki nilai korelasi sebesar  $r = 0,840 (p \leq 0,01)$  pada aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri, aspek optimis ( $r = 0,838, p \leq 0,01$ ), aspek objektif ( $r = 0,836, p \leq 0,01$ ), serta aspek bertanggung jawab ( $r = 0,850, p \leq 0,01$ ). Dilihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, individu yang dapat berpikir secara rasional dan realistis, maka individu tersebut merasa yakin akan kemampuan dirinya sendiri, memiliki rasa optimis, dapat berpikir secara objektif, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi atas segala keputusan yang telah dibuat. Maka dapat disimpulkan bahwa, setiap aspek dari kepercayaan diri berwirausaha menurut Lauster (2002) saling berkorelasi satu sama lain.

**Tabel 5.**

Uji T Kepercayaan Diri Berwirausaha Berdasarkan Jenis Kelamin

	Nilai F	P<0,05	Keterangan
Kepercayaan Diri Berwirausaha	15.970	0,014	Terdapat perbedaan

Hasil uji T menunjukkan nilai F sebesar 15.970 dengan nilai p lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.014. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri berwirausaha antar mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Hasil kategorisasi variabel kepercayaan diri berwirausaha menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2016 jurusan manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro memiliki tingkat kepercayaan diri berwirausaha yang sangat rendah. Mahasiswa angkatan 2016 jurusan manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis hanya mempelajari teori mengenai kewirausahaan saja. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Susena (2013) menyimpulkan bahwa muatan dari mata kuliah kewirausahaan seharusnya tidak hanya dari teori saja, namun mahasiswa juga harus diajarkan secara aplikatif bagaimana berwirausaha, kendala berwirausaha, kiat-kiat menerobos pasar, sebagai bekal mahasiswa dalam menyikapi persaingan yang semakin ketat. Selain itu, keluarga atau orang tua juga berperan penting dalam pembentukan kepercayaan diri berwirausaha.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Menurut paparan dari Azhar (2010), jenis kelamin berkorelasi positif dengan minat berwirausaha. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kepercayaan diri berwirausaha yang sedikit lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani (2008) bahwa mahasiswa laki-laki memiliki intensi yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa perempuan untuk berwirausaha. Secara umum, sektor wiraswasta adalah sektor yang didominasi oleh kaum laki-laki (Indarti & Rostiani, 2008). Adapun faktor-faktor yang menghambat perempuan untuk berwirausaha, diantaranya merupakan faktor kewanitaan dan faktor sosial budaya (Buchari, 2011). Faktor-faktor kewanitaan yang dimaksud yaitu pada wanita terdapat masa hamil dan menyusui yang akan mengganggu jalannya bisnis, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan mahasiswa perempuan untuk memilih profesi lain. Sedangkan faktor sosial budaya yaitu adanya pertimbangan bahwa yang memiliki kewajiban mencari nafkah yaitu suami, sehingga perempuan lebih baik berada di rumah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri berwirausaha pada mahasiswa angkatan 2016 jurusan manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro termasuk dalam kategorisasi sangat rendah. Berdasarkan uji analisis per-aspek, didapatkan bahwa setiap aspek kepercayaan diri berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Undip angkatan 2016 berada pada kategori sangat rendah, sedangkan berdasarkan uji korelasi antar aspek dapat disimpulkan bahwa, setiap aspek dari kepercayaan diri berwirausaha menurut Lauster (2002) saling berkorelasi. Peneliti juga membandingkan tingkat kepercayaan diri berwirausaha antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, sehingga dapat diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri berwirausaha antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki memiliki tingkat kepercayaan diri berwirausaha yang sedikit lebih tinggi dibanding perempuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiatin & Andayani. (1998). *Peningkatan kepercayaan diri remaja menganggur melalui kelompok dukung lembaga sosial*. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). Lembaga Penelitian UGM :Yogyakarta.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar- Ruzz: Yogyakarta.
- Harnas. (2016). *Jumlah pengangguran di Indonesia*. Diunduh dari <http://www.harnas.com/id/en/press-room/2010/JUMLAH-PENGANGGURAN-DI-INDONESIA.html>.

- Indarti & Rostiani. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23 No. 4.
- Jumaedi, Heri. (2012). Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan). *Jurnal Psikologi Terapan* Vol. 11, No. 21.
- Kompasiana. (2016). *Kewirausahaan di Indonesia dan negara-negara lain*. Diunduh dari <http://www.kompasiana.com/id/en/press-room/2016/WIRAUSAHA-DI-INDONESIA-DAN-NEGARA-NEGARA-LAIN.html>.
- Lauster, Peter. (2002). *Tes kepribadian (alih bahasa: D. H. Gulo)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Saputra & Susena. (2013). Kontribusi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship yang beretika pada mahasiswa prodi PPKn FKIP UAD Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*. Vol 2 no 1.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Unggul. E. (2007). *Pengantar kewirausahaan modul*. FE UMM :Malang.
- Zimmerer, T.W. & Scarborough. (2005). *Pengantar kewirausahaan dan manajemen bisnis kecil edisi kedua*. Prehalindo :Jakarta.